



PENGARUH MODEL SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI

Siti Rasmi Utami Santoso¹, Ali Saifil Akbar², Junaidi³

^{1,2,3} Prodi Ekonomi Syariah, STAI Darul Hikmah Langkap

Abstract :

This study was motivated by the low level of student participation and learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI), which are often caused by the dominance of passive lecture-based teaching methods. This quantitative study aimed to examine the effect of the Self-Directed Learning (SDL) model on the learning activeness and learning outcomes of eighth-grade students at SMP Al-Hikam Burneh Bangkalan. The research employed a quasi-experimental method with a posttest-only control group design. Through purposive sampling, 75 students were selected as the sample and divided into an experimental group (n = 37), which applied the SDL model, and a control group (n = 38), which used the lecture method. The data were analyzed using statistical tests that showed significant results at the level of $p = 0.000$ ($p \leq 0.05$). The findings revealed that the average activeness score of the experimental class (39.54) was higher than that of the control class (33.21). Likewise, the average learning outcome score of the experimental class (74.70) also exceeded that of the control class (64.36). This study concludes that the SDL model effectively improves students' active engagement and cognitive achievement in PAI learning. Educators are therefore encouraged to adopt the SDL model as an alternative learning approach to foster learner autonomy in the contemporary era.

Keywords : *Self-Directed Learning, Learning Activeness, Learning Outcomes, Islamic Religious Education.*

Abstrak :

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sering kali dipicu oleh dominasi metode ceramah yang bersifat pasif. Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menguji pengaruh model Self-Directed Learning (SDL) terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Hikam Burneh Bangkalan. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi-experimental dengan desain posttest-only control group design. Melalui teknik purposive sampling, terpilih 75 siswa sebagai sampel yang terbagi ke dalam kelompok eksperimen (n = 37) yang menggunakan model SDL dan kelompok kontrol (n = 38) yang menggunakan metode ceramah. Data dianalisis menggunakan uji statistik yang menunjukkan hasil signifikan pada tingkat $p = 0,000$ ($p \leq 0,05$). Temuan menunjukkan hasil rata-rata keaktifan kelas eksperimen (39,54) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (33,21). Selaras dengan hal tersebut, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen (74,70) juga melampaui kelas kontrol (64,36). Penelitian ini menyimpulkan bahwa model SDL secara efektif meningkatkan keterlibatan aktif dan capaian kognitif siswa dalam pembelajaran PAI. Para pendidik disarankan mengadopsi model SDL sebagai alternatif pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian belajar di era kontemporer.

Kata Kunci: *Self Directed Learning, Keaktifan Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan krusial sebagai instrumen utama dalam mencetak sumber daya manusia berkualitas yang cerdas, damai, dan demokratis. Di era transformasi informasi yang cepat, institusi pendidikan menghadapi tantangan besar untuk membekali siswa dengan kemampuan adaptasi dan kemandirian belajar. Esensi pendidikan bukan sekadar transfer pengetahuan, melainkan upaya menciptakan kondisi ideal bagi siswa agar dapat belajar secara efektif dan mengembangkan potensi diri secara utuh, (Abd Rahman et al., 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa di sekolah menengah. Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah dominasi metode pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah (teacher-centered), yang cenderung menyebabkan rendahnya keterlibatan aktif siswa. Darise (2021) menegaskan bahwa dalam paradigma "Merdeka Belajar", transformasi pendidikan harus diarahkan pada kemerdekaan berpikir dan kemandirian siswa agar mampu merespons perubahan zaman. Self-Directed Learning merupakan model pedagogi yang memberikan rekonsiliasi peran bagi siswa untuk mengelola proses pembelajaran melalui inisiatif personal, regulasi diri, dan otonomi belajar. Implementasi model ini terbukti mampu mengeskalasi kompetensi siswa, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Lebih jauh lagi, skema belajar mandiri ini berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan spektrum pengetahuan, keterampilan, serta pengembangan kapasitas individu secara berkelanjutan, (Nainggolan & Manalu, 2022). Fenomena di SMPS Al Hikam Burneh Bangkalan menunjukkan bahwa siswa kelas VIII masih memiliki ketergantungan tinggi pada penjelasan guru, yang berimplikasi pada pasifnya partisipasi di kelas dan pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mentransformasi peran siswa menjadi subjek pembelajar yang aktif. Model Self Directed Learning (SDL) menawarkan pendekatan di mana siswa mengambil inisiatif dalam mendiagnosis kebutuhan belajar, merumuskan tujuan, dan mengidentifikasi sumber belajar secara mandiri (Zamnah & Ruswana, 2018). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan SDL secara signifikan mampu meningkatkan performa akademik dan motivasi siswa di berbagai bidang studi (Sarahono, 2024). Meskipun SDL telah banyak diimplementasikan dalam disiplin ilmu sains, penerapannya dalam mata pelajaran PAI di

lingkungan sekolah berbasis pesantren seperti SMPS Al Hikam memerlukan pembuktian empiris mengenai efektivitasnya terhadap variabel keaktifan dan hasil belajar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model SDL terhadap kedua variabel tersebut pada siswa kelas VIII di SMPS Al Hikam Burneh Bangkalan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMPS Al-Hikam Burneh Bangkalan pada tahun pelajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan yaitu eksperimen semu (Quasi-Experimental Design). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Posttest Control Group Design. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VIII SMPS Al Hikam Burneh, dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel penelitian. Sampel ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII G ditetapkan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan model SDL, sedangkan kelas VIII C menjadi kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional (ceramah).

Tabel 1. Populasi Keseluruhan Kelas VIII

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	VIII A	38
2	VIII B	39
3	VIII C	38
4	VIII D	39
5	VIII E	39
6	VIII F	39
7	VIII G	37
	Jumlah	269

Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar angket keaktifan belajar dan instrumen tes (post-test) untuk mengukur hasil belajar kognitif. Teknik analisis data meliputi uji prasyarat analisis (uji normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis menggunakan Independent Sample T-Test melalui program SPSS untuk menentukan signifikansi perbedaan rata-rata antara kedua kelompok.

Instrumen penelitian meliputi angket, tes dan dokumentasi, wajib melewati tahapan uji validitas dan reliabilitas guna menjamin kelayakan alat ukur dalam proses pengumpulan data. Butir soal yang tidak memenuhi kriteria tersebut akan dieliminasi atau diperbarui. Selanjutnya, data hasil posttest peserta didik diproses melalui serangkaian analisis statistik yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis (Sudjana, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data posttest yang diperoleh dari kelas eksperimen dan

kontrol dianalisis melalui identifikasi skor tertinggi, skor terendah, serta nilai rata-rata (mean). Untuk memberikan gambaran statistik yang komprehensif, data tersebut dikonversi ke dalam tabel distribusi frekuensi. Penggunaan tabel ini bertujuan untuk menyajikan persebaran data secara sistematis, sehingga memudahkan proses interpretasi data dan penyajian gambaran statistik yang lebih mendalam.

1. Diferensiasi Signifikansi Keaktifan Belajar Peserta Didik sebagai Dampak Penerapan Model Self-Directed Learning dan Metode Ceramah

a. Analisis Deskriptif Dinamika Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Kelas Eksperimen

Penelitian eksperimen ini melibatkan 37 partisipan yang tergabung dalam kelas VIII G sebagai kelompok perlakuan dengan implementasi model Self-Directed Learning (SDL). Data primer yang diperoleh melalui post test keaktifan belajar kemudian dianalisis secara komputasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 16. Deskripsi statistik mengenai distribusi dan profil keaktifan belajar peserta didik pada kelompok eksperimen tersebut terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada kelas eksperimen

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen menggunakan model SDL	37	15.00	33.00	48.00	39.5405	4.39441

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai minimum sebesar 33.00 dan nilai maximum sebesar 48.00, nilai mean atau rata-rata 39.54. Jika diklasifikasikan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

b. Analisis Deskriptif Dinamika Keaktifan Belajar Peserta Didik dalam Kelas Kontrol

Penelitian kontrol ini melibatkan 38 partisipan yang tergabung dalam kelas VIII C sebagai kelompok perlakuan dengan implementasi metode ceramah. Data primer yang diperoleh melalui post test keaktifan belajar kemudian dianalisis secara komputasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 16. Deskripsi statistik mengenai distribusi dan profil keaktifan belajar peserta didik pada kelompok kontrol tersebut terangkum dalam tabel berikut.

Table 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif pada kelas kontrol

Kelas	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol menggunakan Metode Ceramah	38	16.00	27.00	43.00	33.2105	3.91227

Berdasarkan tabel di atas hasil tes keaktifan belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar oleh model konvensional (metode ceramah) diperoleh nilai minimum sebesar 27.00 dan nilai maximum sebesar 43.00, nilai mean atau rata-rata 33.21.

c. Uji normalitas keaktifan belajar peserta didik

Uji normalitas dilakukan guna memastikan apakah nilai residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal. Merujuk pada pandangan Statistikian dalam Quraisy (2020), metode Kolmogorov-Smirnov merupakan teknik perhitungan sebaran data yang dirancang untuk menguji normalitas secara valid dan efisien, terutama pada sampel dalam jumlah kecil.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan aturan nilai Sig. $\geq 0,05$. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak data yang dinyatakan berdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Keaktifan belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Post test kelas kontrol (metode ceramah)	.144	37	.050
Post test kelas eksperimen (model SDL)	.124	37	.164

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel keaktifan belajar pada kelas eksperimen (model Self Directed Learning) sebesar 0,164, sedangkan pada kelas kontrol (metode ceramah) sebesar 0,050. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data hasil post test keaktifan belajar peserta didik pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

d. Uji homogenitas keaktifan belajar peserta didik

Berdasarkan uji normalitas distribusi data hasil posttest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas antara data posttest kelas kontrol dan kelas

eksperimen menggunakan program SPSS for Windows 16 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data. Uji Homogenitas Levene digunakan untuk membandingkan dua kelompok dengan jumlah sampel yang setara guna menentukan apakah keduanya memiliki variansi yang serupa (Firdaus, 2025). Berikut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.784	1	73	.379

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, nilai Based on Mean sebesar $0,379 \geq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

e. Uji hipotesis keaktifan belajar peserta didik

Pengujian hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji t dengan bantuan IBM SPSS 16. Teknik pengambilan keputusan merujuk pada perbandingan antara nilai signifikansi hitung dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Secara spesifik, dalam prosedur Independent Sample T-Test, hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan evaluasi terhadap kolom Sig. yang dihasilkan oleh perangkat lunak, sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. \leq Alpha penelitian (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b) Jika nilai Sig. \geq Alpha penelitian (0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 6. Hasil Uji t Kelas Kontrol dan Eksperimen Y¹ Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	T	D f	Sig. (2-tailed)
Keaktifan Equal variances assumed	.784	.379	6.593	73	.000
Equal variances not assumed			6.583	71.546	.000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Sig (2-tailed) Kelas Kontrol sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) Kelas

Eksperimen sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara metode ceramah dengan model Self Directed Learning terhadap keaktifan belajar siswa.

2. Diferensiasi Signifikansi Hasil Belajar Peserta Didik sebagai Dampak Penerapan Model Self-Directed Learning dan Metode Ceramah
 - a. Analisis Deskriptif Dinamika Hasil Belajar Peserta Didik dalam Kelas Eksperimen

Penelitian eksperimen ini melibatkan 37 partisipan yang tergabung dalam kelas VIII G sebagai kelompok perlakuan dengan implementasi model Self-Directed Learning (SDL). Data primer yang diperoleh melalui post test hasil belajar kemudian dianalisis secara komputasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 16. Deskripsi statistik mengenai distribusi dan profil hasil belajar peserta didik pada kelompok eksperimen tersebut terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 7 . Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Eksperimen menggunakan model SDL	37	42.00	50.00	92.00	74.7027	10.78029

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai minimum sebesar 50.00 dan nilai maximum sebesar 92.00, nilai mean atau rata-rata 74.70. Jika diklasifikasikan keaktifan belajar peserta didik berada pada kategori tinggi.

- b. Analisis Deskriptif Dinamika Hasil Belajar Peserta Didik dalam Kelas Kontrol

Penelitian kontrol ini melibatkan 38 partisipan yang tergabung dalam kelas VIII C sebagai kelompok perlakuan dengan implementasi model Model Konvensional. Data primer yang diperoleh melalui tes hasil belajar kemudian dianalisis secara komputasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS versi 16. Deskripsi statistik mengenai distribusi dan profil hasil belajar peserta didik pada kelompok kontrol tersebut terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 8. Descriptive Statistics

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kontrol menggunakan metode ceramah	38	44.00	40.00	84.00	64.3684	10.99243

Berdasarkan tabel di atas tes hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol yang diajar oleh model konvensional (metode ceramah) diperoleh nilai minimum sebesar 40.00 dan nilai maximum sebesar 84.00, nilai mean atau rata-rata 64.38.

c. Uji normalitas hasil belajar peserta didik

Uji normalitas dilakukan guna memastikan apakah nilai residual dalam model penelitian terdistribusi secara normal. Merujuk pada pandangan Statistikian dalam Quraisy (2020), metode Kolmogorov-Smirnov merupakan teknik perhitungan sebaran data yang dirancang untuk menguji normalitas secara valid dan efisien, terutama pada sampel dalam jumlah kecil.

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan aturan nilai Sig. $\geq 0,05$. Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak data yang dinyatakan berdistribusi normal. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%. Dengan menggunakan program SPSS 16, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

Hasil belajar	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Post test kelas kontrol (metode ceramah)	.126	37	.147
Post test kelas eksperimen (model SDL)	.115	37	.200*

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi (p-value) untuk variabel hasil belajar pada kelas eksperimen (model Self Directed Learning) sebesar 0,200, sedangkan pada kelas kontrol (metode ceramah) sebesar 0,147. Mengingat kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf nyata $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data post test hasil belajar peserta didik pada kedua kelompok tersebut berdistribusi normal.

d. Uji homogenitas hasil belajar peserta didik

Berdasarkan uji normalitas distribusi data hasil posttest kedua kelas berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan dengan menguji homogenitas antara data posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen menggunakan program SPSS for Windows 16 dengan taraf signifikansi 0,05. Setelah dilakukan pengolahan data.

Uji Homogenitas Levene digunakan untuk membandingkan dua kelompok dengan jumlah sampel yang setara guna menentukan apakah keduanya memiliki variansi yang serupa (Firdaus, 2025). Berikut dapat dilihat pada tabel ini :

Tabel 10. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.090	1	73	.765

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, nilai Based on Mean sebesar $0,765 \geq 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang homogen.

e. Uji hipotesis hasil belajar peserta didik

Pengujian hipotesis untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan melalui uji t dengan bantuan IBM SPSS 16. Teknik pengambilan keputusan merujuk pada perbandingan antara nilai signifikansi hitung dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Secara spesifik, dalam prosedur Independent Sample T-Test, hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan evaluasi terhadap kolom Sig. yang dihasilkan oleh perangkat lunak, sebagai berikut:

- a) Jika nilai Sig. \leq Alpha penelitian (0,05), maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- b) Jika nilai Sig. \geq Alpha penelitian (0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima.

Tabel 11. Hasil Uji t Kelas Kontrol dan Eksperimen Y² Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Hasil	Equal variances assumed	.137	.713	4.349	73	.000
	Equal variances not assumed			4.350	72.997	.000

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai Sig (2-tailed) Kelas Kontrol sebesar $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai Sig (2-tailed) Kelas Eksperimen sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata antara metode ceramah dengan model Self Directed Learning terhadap hasil belajar siswa.

Hasil analisis data keaktifan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki skor rata-rata yang secara signifikan lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Berdasarkan uji-t, diperoleh nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p .05$), sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak. Temuan ini membuktikan bahwa otonomi yang diberikan dalam model SDL merangsang siswa untuk terlibat lebih dalam melalui diskusi dan eksplorasi mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian Abrori dan Sumadi (2023) yang menyatakan bahwa model pembelajaran inovatif yang memberikan tanggung jawab kepada siswa dapat meningkatkan partisipasi aktif secara substansial.

Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen terlihat dari perbandingan nilai post-test yang melampaui kelompok kontrol secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa proses kemandirian dalam mencari sumber belajar meningkatkan retensi pemahaman siswa terhadap materi PAI. Temuan ini mengonfirmasi hasil penelitian Sidmewa et al. (2021) bahwa model pembelajaran mandiri efektif dalam meningkatkan pencapaian akademik dibandingkan metode ekspositori. Dalam konteks PAI, SDL tidak hanya membantu siswa menguasai materi secara kognitif, tetapi juga melatih kedisiplinan intelektual dalam memahami nilai-nilai agama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa

1. Model Self Directed Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII SMP Al-Hikam. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen (yang menggunakan model SDL) sebesar 39,54 dan kelas kontrol (yang menggunakan metode ceramah) sebesar 33,21. Berdasarkan hasil uji T dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$.
2. Model Self Directed Learning berpengaruh positif dan signifikansi terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Hikam. Hal ini dibuktikan melalui perbandingan nilai rata-rata posttest antara kelas eksperimen (yang menggunakan model SDL) sebesar 74,70 dan kelas kontrol (yang menggunakan metode ceramah) sebesar 64,36. Berdasarkan hasil uji T dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Model ini berhasil mentransformasi dinamika kelas menjadi lebih partisipatif dan meningkatkan pemahaman materi siswa secara mendalam. Guru disarankan untuk mengadopsi model SDL sebagai

alternatif strategi pembelajaran untuk mewujudkan kemandirian belajar sesuai dengan semangat kurikulum saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Abrori, A. N., & Sumadi, C. D. (2023). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan belajar siswa kelas 2 SDN Morkoneng 1. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(4), 296–315.
- Darise, G. N. (2021). Pendidikan Agama Islam dalam konteks "Merdeka Belajar". *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, 1(1).
- Firdaus, A., Kenedi, G., & Trinova, Z. (2025). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF DIRECTED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMPN 1 GUNUNG TALANG. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(3), 795-806.
- Nainggolan, A. P., & Manalu, R. B. B. (2022). Penerapan Model Self-Directed Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Cahaya Pengharapan Abadi. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1942–1951.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas data menggunakan uji kolmogorov-smirnov dan saphiro-wilk: studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa prodi pendidikan matematika unismuh makassar. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3(1), 7-11.
- Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan model self-directed learning untuk meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 43(3), 177–184.
- Sarahono, F. R., Lase, A., Laoli, B., & Laoli, E. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Self Directed Learning (SDL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 5(2), 218-224.
- Sudjana. (2016). *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Wasilah: Journal Of Sharia Sciences, Vol 2, No 2: Mei 2026*

- Sidmewa, A. A. N., Susanti, Y., & Putra, R. A. (2021). Pengaruh model self directed learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 197–206.
- Zannah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan model pembelajaran self-directed learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 3(2), 52–56.